BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana peneliti terjun langsung kelapangan untuk mencari informasi yang diperlukan untuk penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik survei dimana peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian ini.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang dimana sumber data yang digunakan yaitu data primer. Menurut Sugiyono (2015) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pada umumnya terknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian berupa eksperimen, dan survei. (hlm.14)

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana data pada penelitian ini diambil.

Penelitian ini berada di Kota Banjarmasin

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Menurut Muhammad Idrus dalam Rahmadi (2011) subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian oleh peneliti. Subjek penelitian adalah narasumber yang menjadi sumber data dan riset. Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu masyarakat kota Banjarmasin pengguna produk kosmetik Korea (produk merek Cosrx). (hlm.16)

2. Objek penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Rahmadi (2011) objek penelitian adalah variabel yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Objek penelitian pada penelitian ini yaitu pengaruh *brand ambassador*, kualitas produk, label halal terhadap keputusan pembelian kosmetik korea. (hlm.48)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. (Suharyadi dan Purwanto, 2018, hlm. 6)

Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat kota Banjarmasin yang menjadi pengguna produk kosmetik korea (produk Cosrx) yang jumlah tidak diketahui secara pasti

2. Sampel

Menurut Suharyadi dan Purwanto sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi bahan perhatian. Menurut Sugiyono sampel penelitian merupakan suatu faktor yang penting yang perlu diperhatikan dalam penelitian yang kita lakukan. Sampel penelitian mencerminkan dan menentukan seberapa jauh sampel tersebut bermanfaat dan membuat kesimpulan penelitian. Sample merupakan suatu dari bagian populasi. Hal ini mencakup sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dengan demikian, sebagian elemen dari populasi merupakan sampel. (Suharyadi dan Purwanto, 2018; Sudaryono, 2019)

Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi

sampel. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2015, hlm. 122-124)

Dalam menentukan ukuran sampel penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Lemeshow*:

$$n = \frac{Z^2 \times P (1-P)}{d^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

Z = Skor Z pada kepercayaan 95%=1,96

P = Maksimal estimasi 0,5

d = Alpha (0,10) atau *sampling error* = 10%

berdasarkan rumus diatas, maka $n = \frac{Z^2 \times P (1-P)}{d^2}$

$$\begin{aligned} &= \frac{(1,96)^2 \times 0,5 (1-0,5)}{(0,10)^2} \\ &= \frac{0,9604}{0,01} \\ &= 96,04 \end{aligned}$$

Maka diperoleh jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebanyak 96 responden. Adapun kriteria syarat orang yang dapat dijadikan sumber data pada penelitian ini adalah:

- a. Masyarakat kota Banjarmasin
- b. Pernah membeli produkproduk Cosrx

E. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dan dikumpulkan peneliti dari sumbernya langsung yaitu dengan membagikan angket secara online kepada pengguna produk Cosrx di kota Banjarmasin sebagai sampel sumber data.

F. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner (angket). Metode pengambilan data menggunakan kuesioner atau angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung. Dengan kata lain kuesioner (angket) merupakan daftar pertanyaan lengkap mengenai beberapa hal yang diperlukan oleh peneliti untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian. (Sundaryono, 2019, hlm. 217)

G. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data merupakan pengelompokan atau pencacahan data mentah untuk mempermudah pengolahan menjadi data yang akan siap di analisis

1. Editing

Merupakan proses pengecekan dan penyesuaian yang diperlukan terhadap data penelitian untuk mempermudah proses pemberian kode dan pemrosesan data dengan teknik statistik. Editing dalam penelitian ini

bertujuan untuk mengecek dan mengoreksi kesalahan-kesalahan pada kuesioner yang disebar.

2. Coding

Merupakan proses pemberian kode pada data yang akan dianalisis guna mempermudah dan meningkatkan efisiensi proses data entry ke dalam komputer. Coding dalam penelitian ini yaitu memberikan kode-kode pada data kuesioner yang akan dianalisis.

3. Tabulasi

Merupakan proses pembuatan tabel-tabel untuk data-data yang akan dianalisis. Tabulasi dalam penelitian ini yaitu memberikan tabel pada kuesioner jawaban dari responden

4. Pemberian skor atau nilai

Merupakan pemberian nilai terhadap jawaban responden pada kuesioner yang telah disebar dari nilai terendah sampai tertinggi yaitu 1, 2, 3, 4, 5.

H. Skala Pengukuran Variabel

Menurut Mahmud dalam Sudaryono (2019) skala adalah alat yang disusun dan digunakan oleh peneliti untuk mengubah respon tentang suatu variabel yang bersifat kualitatif menjadi data kuantitatif. (hlm.195)

Penelitian ini menggunakan skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang terhadap fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai

variabel penelitian. Dengan skala likert ini maka variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. (Sugiyono, 2015, hlm.134-135)

Dalam melakukan penelitian terhadap variabel yang akan dijadikan data yang akan di uji menggunakan skala likert maka setiap jawaban yang diberikan akan diberi lima tingkatan jawaban skor yaitu :

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 1.1 Skala Likert

I. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur dalam penelitian yang berperan sangat penting dalam penelitian. Hal tersebut dikarenakan data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Benar atau tidaknya suatu data sangat menentukan bermutu atau tidaknya hasil penelitian. Benar atau tidaknya bergantung pada baik atau tidaknya instrumen pengumpul data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu reliabel dan valid (handal dan shahih atau

benar), sehingga apabila instrumen yang digunakan tersebut handal, maka akan diperoleh data yang benar. (Anshori dan Iswati. 2019, hlm 82-83)

J. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Menurut Ghozali dalam Sujarweni (2021) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan sah atau valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner itu. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (nilai *corrected item-total correlation* pada *output cronbach alpha*) dengan nilai r tabel untuk degree of freedom ($df = n-2$ (n adalah jumlah sampel) dengan tingkat signifikansi 0,05. (hlm.158)

Jika nilai r hitung lebih besar dari pada nilai r tabel dan berkorelasi positif maka butir atau pertanyaan tersebut valid atau dengan kata lain item pertanyaan dikatakan valid apabila skor item pertanyaan memiliki korelasi yang positif dan signifikan dengan skor total variabel. (Sujarweni, 2021, hlm.158)

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu konsep alat ukur yang berkaitan erat dengan masalah kesalahan pengukuran atau *error* dalam pengambilan sampel yang mengacu pada inkonsistensi hasil ukur apabila pengukuran

dilakukan secara ulang pada kelompok yang berbeda. (Sudaryono, 2019, hlm. 336)

Menurut Ghozali dalam Sujarweni (2021) uji realibilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Uji ini di gunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner (angket) dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *cornbach alpha* $> 0,60$. (hlm. 158)

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji statistik normalitas yang dapat digunakan di antaranya Chi-Square, Kolmogorov Smirnov, Lilliefors, Shapiro Wilk, Jarque Bera. (Basuki dan Prawoto, 2016, hlm. 60)

Jika nilai sig lebih besar dari 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar secara normal, dan jika sig lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal. (Tri Aguas Basuki dan Nano Prawoto, 2016, hlm.60)

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan terhadap variabel

independen dalam suatu model. Kemiripan antara variabel independen dapat mengakibatkan kolerasi yang sangat kuat. Selain itu uji multikolinieritas juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. (Sujarweni, 2021, hlm. 158)

Pendekteksian multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinieritas di antara variabel independen, dan sebaliknya apabila nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinieritas. (Basuki dan Prawoto, 2016, hlm.62)

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidak samaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan unuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskadstisitas. (Tri Agus Basuki dan Nano Prawoto, 2016, hlm.63)

Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat pada pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik data tidak mengmpul hanya di atas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola

bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyeberan titik-titik data tidak bepola. (Sujarweni, 2021, hlm. 159-160)

d. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas/ response (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas/ predictor ($X_1, X_2, \dots, X_n$).

Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel tak bebas/ predictor ($X_1, X_2, \dots, X_n$) diketahui.

Disamping itu juga untuk dapat mengetahui bagaimanakah arah hubungan variabel tak bebas dengan variabel-variabel bebas.

(Yuliara, 2016, hlm. 2). Berikut formula regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Keputusan Pembelian

a = Konstanta

X_1 = Brand Ambassador

X_2 = Kualitas Produk

X_3 = Label Halal

b_1 = Koefisien Brand Ambassador

b_2 = Koefisien Kualitas Produk

b_3 = Koefisien Label Halal

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R square ini atau koefisien determinasi berganda adalah indikator yang menunjukkan seberapa baik model yang diperoleh bersesuaian dengan aktual (*goodness of fit*). R^2 mengukur berapa presentase varian dalam variabel dependen mampu diterangkan oleh variasi dalam perubahan independen yaitu waktu. Bila R^2 mendekati 1, berarti model semakin baik (*fit*). (Firdaus, 2018, hlm. 44)

3) Uji T (Uji Parsial)

Uji T (uji parsial) adalah pengujian koefisien regresi parsial secara individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_i) secara individual memengaruhi variabel dependen (Y). Kriteria pengujiannya yaitu ada 2 cara:

Cara 1:

- a) Jika nilai sig $> 0,05$ maka artinya variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai sig $< 0,05$ maka artinya variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

Cara 2:

- a) Jika t hitung $< t$ tabel maka variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika t hitung $> t$ tabel maka variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen. (Sujarweni, 2021, hlm. 161-162)

4) Uji F (Uji Simultan)

Uji F (uji simultan) adalah pengujian signifikansi bersamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X_1, X_2, X_3) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y). Kriteria pengujiannya yaitu ada 2 cara:

- a) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka artinya secara bersama-sama variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka artinya secara bersama-sama variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

Cara 2:

- a) Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka artinya secara bersama-sama variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka artinya secara bersama-sama variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen. (Sujarweni, 2021, hlm. 162-164)